

ANALISIS TARIF ANGKUTAN UMUM BUS ANTAR KOTA ANTAR PROVINSI BERDASARKAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN (BOK) (STUDI KASUS: PO ALS TRAYEK MEDAN-PADANG/PADANG-MEDAN)

Oktaviani¹ Siti Zahri²

¹ Departemen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

² Departemen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Email: Sitizahri5656@gmail.com

Abstrak: Tarif pada angkutan umum disesuaikan berdasarkan biaya operasional kendaraan (BOK) yang setiap tahunnya selalu meningkat. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tarif angkutan umum sehingga berdampak pada kenaikannya. Tujuan dari penelitian ini untuk menghitung tarif bus ALS trayek Medan-Padang/Padang-Medan pada kelas bus ekonomi non-toilet, eksekutif, dan super eksekutif berdasarkan BOK pada saat kenaikan harga BBM. Data yang diperlukan dalam analisis ini berupa data sekunder yang diperoleh dengan cara wawancara atau bertanya langsung dengan *manager* kantor ALS, supir bus, serta mekanik bus ALS. Metode pengolahan data yang digunakan sesuai dengan keputusan Menteri Perhubungan Nomor 89 Tahun 2002 tentang mekanisme penetapan tarif dan formula perhitungan BOK. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, tarif bus ALS trayek Medan-Padang/Padang-Medan untuk kelas bus ekonomi non-toilet berdasarkan BOK adalah sebesar Rp 212.600/pnp sedangkan tarif yang berlaku di lapangan sebesar Rp 260.000/pnp. Sedangkan pada kelas bus eksekutif tarif berdasarkan BOK adalah Rp 326.784/pnp tarif yang berlaku di lapangan adalah Rp 300.000/pnp. Untuk kelas bus super eksekutif, tarif berdasarkan BOK adalah Rp 469.431/pnp sedangkan yang berlaku di lapangan adalah Rp 395.000/pnp. Sehingga dapat disimpulkan bahwa selisih antara tarif yaitu sebesar 12% peningkatan tarif di lapangan dibandingkan dengan tarif berdasarkan BOK untuk kelas bus ekonomi non-toilet, untuk eksekutif yaitu sebesar 8%, dan 15% untuk bus super eksekutif.

Kata Kunci: Angkutan Umum, Biaya Operasional Kendaraan, Tarif.

Abstract: *Fares on public transportation are adjusted based on vehicle operating costs (BOK) which always increase every year. The increase in the price of fuel oil (BBM) is one of the factors that affect public transportation tariffs so that it has an impact on the increase. The purpose of this study is to calculate ALS bus fares on the Medan-Padang/Padang-Medan route on non-toilet economy, executive, and super executive bus classes based on BOK when fuel prices increase. The data required in this analysis is secondary data obtained by interviewing or asking directly with ALS office managers, bus drivers, and ALS bus mechanics. The data processing method used is in accordance with the Minister of Transportation Decree No. 89/2002 on the mechanism of tariff determination and BOK calculation formula. Based on the calculation results obtained, the ALS bus fare on the Medan-Padang/Padang-Medan route for the non-toilet economy bus class based on BOK is Rp 212,600/pnp while the prevailing tariff in the field is Rp 260,000/pnp. While in the executive bus class, the tariff based on BOK is Rp 326,784/pnp, while the prevailing tariff in the field is Rp 300,000/pnp. For the super executive bus class, the tariff based on BOK is Rp 469,431/pnp while the one applicable in the field is Rp 395,000/pnp. So it can be concluded that the difference between tariffs is 12% increase in tariffs in the field compared to tariffs based on BOK for non-toilet economy bus classes, for executives which is 8%, and 15% for super executive buses.*

Keywords: *Public Transportation, Vehicle Operating Cost, Tariff.*

PENDAHULUAN

Transportasi darat memegang peranan yang sangat penting dan akan terus menjadi elemen pengangkutan yang esensial dalam berbagai periode. Pada daerah di kota-kota besar alat transportasi darat menjadi kebutuhan yang krusial untuk memfasilitasi pergerakan, pemindahan, serta pengangkutan baik individu maupun barang. Pembangunan suatu wilayah termasuk dalam sektor ekonomi, pariwisata, pendidikan, dan budaya juga sangat bergantung pada ketersediaan layanan transportasi yang memadai. Faktor ini mendorong dan menciptakan usaha yang bergerak dalam bidang transportasi, salah satunya adalah angkutan umum. Angkutan umum merupakan salah satu pelayanan jasa yang mudah ditemukan di berbagai tempat. Adanya angkutan umum di perkotaan memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan salah satu fungsinya, yaitu sebagai sarana transportasi bagi masyarakat yang menghubungkan berbagai wilayah seperti dalam kota, antar kota, maupun lintas provinsi. Salah satu jenis angkutan umum yang memberikan layanan perjalanan keluar kota dan antar provinsi adalah bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Bus AKAP adalah angkutan umum massal dengan tarif yang terjangkau dan jadwal yang tetap.

Pada angkutan umum penumpang diharuskan membayar biaya yang disebut tarif (ongkos) sebagai bagian dari sistem sewa atau pembayaran. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan angkutan umum adalah penetapan tarif. Tarif juga merupakan nilai yang dikenakan untuk setiap perjalanan dalam satu trayek, dan ini dihitung dengan mengalikan tarif dasar dengan jarak yang ditempuh. Pada dasarnya tujuan dari penetapan tarif ini adalah untuk menjaga kelangsungan operasi angkutan umum dengan memastikan standar mutu pelayanan dan keselamatan tetap terjaga, sekaligus mempertimbangkan kemampuan dan kemauan daya beli dari penggunaanya.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penentuan tarif seperti situasi ekonomi masyarakat, kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), sarana dan prasarana, ketepatan waktu maupun biaya yang terjangkau secara keseluruhan. Kenaikan harga BBM mengakibatkan peningkatan biaya perjalanan baik menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Menurut ketua Dewan Pimpinan Organisasi Angkutan Darat (ORGANDA) mengungkapkan bahwa kenaikan harga BBM akan memiliki konsekuensi terhadap sektor transportasi, termasuk peningkatan dalam tarif. Diperkirakan bahwa kenaikan tarif akan mencapai 18% (Ramadhan,

2022). Ini adalah dampak langsung yang paling terlihat dari kenaikan BBM terutama untuk kendaraan yang memiliki konsumsi bahan bakar yang tinggi. Untuk mengkompensasi biaya operasional yang lebih tinggi, operator angkutan umum seringkali menaikkan tarif mereka. Pada akhirnya penumpang harus membayar lebih mahal untuk menggunakan layanan angkutan umum tersebut.

Pemeliharaan kendaraan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tarif angkutan umum. Dalam upaya untuk menjaga kendaraan dalam kondisi baik dan aman untuk digunakan, maka akan dilakukan pemeliharaan berkala dan perbaikan. Apabila biaya pemeliharaan meningkat, operator harus melakukan perawatan yang lebih sering seperti mengganti oli, rem, ban mobil atau mengganti suku cadang yang lebih bagus. Hal ini dapat berdampak pada tarif angkutan umum jika biaya pemeliharaan harus dibiayai oleh penumpang.

Dilihat dari faktor di atas akan berdampak pada kenaikan harga komponen yang mempengaruhi biaya operasional kendaraan (BOK). BOK merupakan biaya yang muncul ketika kendaraan beroperasi dalam kondisi normal. Bagi perusahaan jasa angkutan, biaya ini merupakan kewajiban yang dikeluarkan untuk menghasilkan layanan jasa. Penting untuk melakukan perhitungan dan alokasi biaya secara objektif dan hati-hati agar dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk perencanaan biaya yang harus dikeluarkan. BOK diatur dalam keputusan Menteri Perhubungan Nomor. KM. 89 Tahun 2002 tentang Mekanisme Penetapan Tarif dan Formula Perhitungan BOK.

PO ALS merupakan salah satu perusahaan angkutan terbesar di pulau Sumatera yang bergerak dalam sektor transportasi dan memiliki peran dalam penyelenggaraan angkutan umum penumpang. Perusahaan ini telah aktif dalam persaingan dengan perusahaan sejenis selama waktu yang cukup lama. Aspek pelayanan dan fasilitas yang diberikan PO ALS tidak kalah jauh dengan transportasi umum lainnya. Berdiri sejak tahun 1966 di Kotanopan, Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Dalam meningkatkan jumlah penumpang, PO ALS melakukan peningkatan kualitas layanan kepada penumpangnya. Upaya ini mencakup peningkatan kenyamanan dan menawarkan tarif yang kompetitif pada layanan bus. Tarif yang ditawarkan ini pasti akan terus mengalami penyesuaian di masa yang akan datang (Sobarudin, 2023).

Sejalan dengan peraturan pemerintah melalui keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 218.K/MG.01/MEM.M/2022 tentang Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan yang menaikkan harga BBM sejak 3 September 2022. Akibat dari kebijakan ini, dampaknya akan dirasakan pada biaya operasional dan tarif bus, khususnya untuk layanan bus ALS yang biasanya melayani rute Medan-Padang/Padang-Medan kelas ekonomi non-toilet, harga tiket sebelum naiknya BBM adalah Rp 190.000 per *seat*, namun kini mengalami peningkatan menjadi Rp 260.000 per *seat*. Demikian juga untuk kelas eksekutif dimana harga tiket sebelumnya sebesar Rp 215.000 per *seat* kini menjadi Rp 300.000 per *seat*, dan kelas super eksekutif dari harga tiket yang semula Rp 290.000 per *seat* kini naik menjadi Rp 395.000 per *seat*.

Permasalahan ini juga sudah dibahas pada penelitian Haqqi (2020) mengenai “Evaluasi Tarif Bus Eksekutif AKAP Berdasarkan BOK Trayek Medan-Pasaman”, didapatkan tarif sebesar Rp 179.296 per *seat* berdasarkan BOK sedangkan tarif yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp 190.000 per *seat*. Penelitian sejenis juga dilakukan Fitriatun (2023) dengan judul “Evaluasi Kualitas Pelayanan dan Penyesuaian Tarif Angkutan AKDP Sebagai Dampak Kenaikan Harga BBM Pasca Pandemi Covid-19”, hasil analisa kualitas pelayanan oleh pengguna jasa bus AKDP saat ini kurang puas yaitu sebesar 41,46%. Nilai tarif berdasarkan BOK sebesar Rp 18.896 per *seat* dengan tarif yang berlaku sebesar Rp 30.000 per *seat*.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, secara keseluruhan melakukan analisis tarif angkutan umum berdasarkan BOK untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan terkait dengan pengoperasian satu kendaraan serta membandingkan dengan tarif yang berlaku di lapangan. Beberapa penelitian juga mencoba menjelaskan bahwa kenaikan harga BBM berpengaruh pada penetapan tarif, sehingga perbedaan dalam tarif tersebut dapat dianalisis. Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, jumlah BOK yang dikeluarkan, jarak tempuh, dan tarif yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diamati secara akurat dan sistematis menggunakan data numerik.

Penelitian ini berlokasi di Terminal ALS, Jalan Sisingamangaraja KM. 65 Medan. Survei dan pengambilan data dilaksanakan pada akhir bulan Januari 2024. Data yang digunakan berupa data sekunder, diantaranya yaitu:

1. Biaya langsung
Meliputi biaya penyusutan, bunga modal, biaya awak kendaraan, bahan bakar minyak, biaya ban, reparasi kendaraan, retribusi trayek, STNK, biaya kir dan asuransi kendaraan.
2. Biaya tidak langsung
Meliputi biaya pegawai kantor dan biaya pengelolaan.
3. Biaya tambahan
Merupakan biaya yang dikeluarkan apabila pemilik angkutan umum mau menambahkan fasilitas tambahan seperti AC dan yang lainnya.

Setelah data didapatkan, dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhitungan biaya operasional kendaraan (BOK) berdasarkan jenis/kelas bus sesuai dengan keputusan Menteri Perhubungan No. KM 89 Tahun 2002.
 - a. Produksi per bus
 - 1) Hitung km tempuh/hari:
= km tempuh/rit x frekuensi/hari
 - 2) Hitung km tempuh/bulan/tahun:
= km tempuh/hari x jumlah hari dalam sebulan/setahun
 - 3) Hitung *seat* km/hari/bulan/tahun:
= kapasitas bus x km tempuh/hari/bulan/tahun
 - b. Biaya langsung
 - 1) Biaya penyusutan
= $\frac{\text{harga kendaraan} \times \text{nilai residu}}{\text{seat km/tahun} \times \text{masa susut}}$
 - 2) Biaya bunga modal
= $\frac{\text{Ms} \times 1}{2} \times \frac{\text{harga bus/buah} \times \text{bunga } 18\%}{\text{seat km/tahun} \times \text{Ms}}$
 - 3) Biaya awak kendaraan
= gaji/tahun x TKO/tahun x tunjangan sosial/tahun
 - 4) Biaya BBM
= jumlah pemakaian BBM/bus/hari x harga BBM
 - 5) Biaya ban
= $\frac{\text{jumlah pemakaian ban} \times \text{harga ban}}{\text{daya tahan ban} \times \text{kapasitas angkut}}$
 - 6) Biaya reparasi
= biaya *service* kecil/besar + *overhaul* mesin + *overhaul body* + biaya penambahan oli + biaya cuci bus + pengganti suku cadang
 - 7) Biaya STNK

- $$= \frac{\text{biaya STNK/tahun}}{\text{seat km/tahun}}$$
- 8) Biaya retribusi terminal

$$= \frac{\text{biaya retribusi terminal/hari}}{\text{seat km/hari}}$$
- 9) Biaya kir

$$= \frac{\text{biaya kir/tahun}}{\text{seat km/tahun}}$$
- 10) Biaya asuransi kendaraan

$$= \frac{\text{biaya premi bus/tahun}}{\text{seat km/tahun}}$$

c. Biaya tidak langsung

- 1) Biaya pegawai kantor

$$= \text{gaji/tahun} + \text{tunjangan kerja/tahun} + \text{tunjangan sosial/tahun}$$
- 2) Biaya pengelolaan

$$= \text{penyusutan bangunan kantor} + \text{bangunan bengkel} + \text{peralatan kantor} + \text{pemeliharaan kantor} + \text{biaya listrik} + \text{izin usaha} + \text{izin trayek}$$

Hasil perhitungan produksi per bus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan produksi per bus

Produksi per bus	Ekonomi non-toilet	eksekutif	Super eksekutif
Tipe bus	Bus besar	Bus besar	Bus besar
Kapasitas	46 pnp	30 pnp	21 pnp
Km tempuh/rit	774 km	774 km	774 km
Frekuensi	1 rit	1 rit	1 rit
Hari operasi/bulan	15 hari	15 hari	15 hari
Hari operasi/tahun	180 hari	180 hari	180 hari
Km tempuh/hari	774 km	774 km	774 km
Km tempuh/bulan	11.610 km	11.610 km	11.610 km
Km tempuh/tahun	139.320 Km	139.320 km	139.320 km
Seat km/hari	35.604 seat km	23.220 seat km	16.254 seat km
Seat km/bulan	534.060 seat km	348.300 seat km	243.810 seat km
Seat km/tahun	6.408.720 seat km	4.179.600 seat km	2.925.720 seat km

Sumber: Hasil analisis

Hasil perhitungan biaya operasional kendaraan berdasarkan jenis/kelas bus dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan BOK berdasarkan kelas bus

Biaya langsung (seat km)			
Komponen biaya	Ekonomi non-toilet	Eksekutif	Super eksekutif
Biaya penyusutan	Rp 29,95	Rp 45,93	Rp 65,62
Biaya bunga modal	Rp 15,17	Rp 23,26	Rp 33,22
Biaya awak bus	Rp 26,21	Rp 40,19	Rp 57,42

Biaya BBM	Rp 49,27	Rp 75,55	Rp 107,93
Biaya ban	Rp 28,26	Rp 43,33	Rp 61,90
Biaya reparasi	Rp 24,58	Rp 37,34	Rp 53,87
Biaya STNK	Rp 0,93	Rp 1,43	Rp 2,05
Biaya terminal	Rp 0,28	Rp 0,43	Rp 0,61
Biaya kir	Rp 0,037	Rp 0,057	Rp 0,082
Biaya asuransi	Rp 4,68	Rp 7,17	Rp 10,52
Total biaya langsung	Rp 179,367	Rp 274,687	Rp 392,952
Biaya tidak langsung			
Total biaya tidak langsung	Rp 19,09	Rp 29,28	Rp 41,83
Total biaya tambahan	Rp 1,31	Rp 3,09	Rp 6,31
Total biaya/seat km	Rp 199,767	Rp 307,057	Rp 441,092
BOK per tahun	Rp 597.450.336	Rp 598.908.492	Rp 602.238.756

Sumber: Hasil analisis

2. Analisis perbandingan harga tarif bus berdasarkan biaya operasional kendaraan (BOK) dengan tarif bus yang sudah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BOK Kelas Bus Ekonomi Non Toilet

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan komponen BOK kelas bus ekonomi non-toilet, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan BOK Bus Ekonomi Non-Toilet

No.	Komponen biaya	Besaran biaya (Rp)
1	Total biaya per seat km	Rp 199,767
2	Tarif bus ALS berdasarkan BOK	Rp 212.600
3	BOK per-rit	Rp 7.112.504
4	BOK per-tahun	Rp 597.450.336

BOK Kelas Bus Eksekutif

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan komponen BOK kelas bus eksekutif, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan BOK Bus Eksekutif

No.	Komponen biaya	Besaran biaya (Rp)
1	Total biaya per seat km	Rp 307,057
2	Tarif bus ALS berdasarkan BOK	Rp 326.784
3	BOK per-rit	Rp 7.129.863
4	BOK per-tahun	Rp 598.908.492

BOK Kelas Bus Super Eksekutif

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil perhitungan komponen BOK kelas bus super eksekutif, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan BOK Bus Super Eksekutif

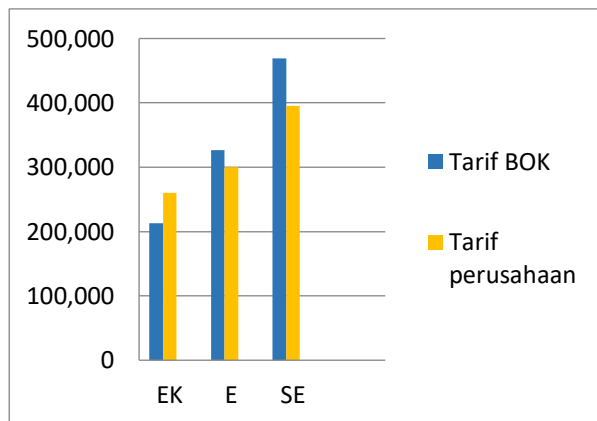
No.	Komponen biaya	Besaran biaya (Rp)
1	Total biaya per seat km	Rp 441,092
2	Tarif bus ALS berdasarkan BOK	Rp 469.431
3	BOK per-rit	Rp 7.169.509
4	BOK per-tahun	Rp 602.238.756

Analisis Perbandingan Harga Tarif Bus Berdasarkan BOK dengan Tarif Bus yang Sudah Ditetapkan

Perbandingan harga tarif bus berdasarkan BOK dengan tarif bus yang sudah ditetapkan, dapat dilihat pada Tabel 6 dan Gambar 1.

Tabel 6. Perbandingan Tarif Bus

Kelas bus	Tarif BOK	Tarif perusahaan	%
Ekonomi non-toilet	Rp 212.600	Rp 260.000	12%
eksekutif	Rp 326.784	Rp 300.000	8%
Super eksekutif	Rp 469.431	Rp 395.000	15%



Gambar 1. Diagram Perbandingan Tarif Bus

BOK bus ekonomi non-toilet, eksekutif dan super eksekutif

Dari hasil perhitungan Biaya Operasional Kendaraan dan tarif bus ALS untuk 1 rit perjalanan rute Medan-Padang/Padang-Medan, didapatkan hasil biaya paling besar hingga biaya terkecil. Pada operasional bus ALS biaya yang paling berpengaruh adalah biaya bahan bakar minyak (BBM) yaitu sebesar Rp 49,27/seat km untuk bus ekonomi non-toilet, Rp 75,55/seat km untuk bus eksekutif dan Rp 107,93/seat km untuk bus super eksekutif. Maka setiap kali pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak khususnya solar akan

berpengaruh terhadap tarif yang ditetapkan. Selain dari perubahan harga BBM biaya yang paling berpengaruh adalah biaya dari penyusutan kendaraan bus itu sendiri yaitu sebesar Rp 29,95/seat km untuk bus ekonomi non-toilet, Rp 45,93/seat km untuk bus eksekutif dan Rp 65,62/seat km untuk super eksekutif dengan harga satu bus sebesar Rp 1.200.000.000.

Biaya yang paling berpengaruh selanjutnya adalah biaya awak bus pada bus ekonomi non-toilet yaitu sebesar Rp 26,21/seat km, eksekutif sebesar Rp 40,19/seat km dan Rp 57,42/seat km untuk super eksekutif. Biaya ini mencakup gaji 2 orang supir dan 2 orang kondektur masing-masing Rp 2.500.000 dan Rp 1.500.000 per bulan serta uang dinas perjalanan untuk 2 orang supir dan 2 orang kondektur masing-masing Rp 100.000 untuk setiap kali perjalanan sehingga mendapatkan biaya awak bus per tahun sebesar Rp 168.000.000.

Biaya pemeliharaan kendaraan cukup besar pengaruhnya terhadap penetapan tarif memperoleh hasil sebesar Rp 24,58/seat km pada bus ekonomi non-toilet, Rp 37,34/seat km pada bus eksekutif dan Rp 53,87/seat km untuk bus super eksekutif. Biaya ini merupakan gabungan dari biaya *service* kecil dan *service* besar. Selanjutnya yaitu terdapat biaya bunga modal dengan hasil perhitungan untuk bus ekonomi non-toilet sebesar Rp 15,17/seat km, eksekutif sebesar Rp 23,26/seat km dan super eksekutif sebesar Rp 33,22/seat km. Biaya ini dihitung apabila pengadaan bus melalui peminjaman uang dari pihak lain dan tidak menggunakan sistem kredit.

Biaya ban memiliki hasil perhitungan yang sama untuk ketiga jenis kelas bus yaitu sebesar Rp 61,90/seat km. Komponen perhitungan BOK lainnya adalah biaya pengelolaan kantor dengan hasil sebesar Rp 99.620.000 dan biaya pegawai kantor yaitu sebesar Rp 390.000.000 per tahunnya. Biaya ini meliputi biaya gaji karyawan, pengoperasian kantor seperti biaya telfon, listrik, air, dan lain-lain. STNK dengan hasil sebesar Rp 0,93/seat km pada bus ekonomi non-toilet, Rp 1,43/seat km pada bus eksekutif dan Rp 2,05/seat km untuk bus super eksekutif. Biaya yang dibayarkan per tahunnya yaitu sebesar Rp 6.000.000. Berikutnya terdapat biaya retribusi terminal yaitu sebesar Rp 0,28/seat km untuk bus ekonomi non-toilet, Rp 0,43/seat km untuk bus eksekutif dan Rp 0,61/seat km untuk bus super eksekutif. Biaya ini dibayarkan setiap kali bus memasuki terminal yaitu sebesar Rp 10.000.

Biaya kir memiliki hasil perhitungan sebesar Rp 0,037/seat km untuk kelas bus ekonomi non-toilet, Rp 0,057/seat km untuk kelas bus eksekutif dan Rp 0,082/seat km untuk kelas bus super eksekutif. Biaya kir dibayarkan sebesar Rp 120.000 selama 6 bulan atau 2 kali setahun, bertujuan untuk menguji kelayakan operasi bus. Terakhir yaitu biaya tambahan seperti biaya fasilitas AC dengan hasil perhitungan sebesar Rp1,31/pnp/km untuk bus ekonomi non-ac, Rp 3,09/pnp/km untuk bus eksekutif dan Rp 6,31/pnp/km untuk bus super eksekutif. Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan angkutan umum pada saat menambahkan fasilitas pendukung lainnya.

Analisis perbandingan harga tarif bus berdasarkan BOK dengan tarif bus yang sudah ditetapkan

Berdasarkan pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa didapatkan besaran tarif berdasarkan BOK untuk kelas bus ekonomi non-toilet adalah sebesar Rp 212.600 sedangkan tarif yang ditetapkan perusahaan adalah sebesar Rp 260.000. Pada kelas bus eksekutif didapatkan tarif berdasarkan BOK yaitu sebesar Rp 326.784 sedangkan tarif yang ditetapkan perusahaan yaitu sebesar Rp 300.000. Begitu juga dengan kelas bus super eksekutif didapatkan tarif bus berdasarkan BOK sebesar Rp 469.431 sedangkan tarif yang ditetapkan perusahaan adalah sebesar Rp 395.000. Berdasarkan hasil perhitungan, besaran tarif yang ditetapkan perusahaan berbeda dengan besaran tarif yang ditetapkan pemerintah, dengan selisih tarif sebesar 12% untuk kelas bus ekonomi non-toilet, 8% untuk kelas bus eksekutif dan 15% untuk kelas bus super eksekutif.

KESIMPULAN

1. Hasil dari perhitungan tarif bus ALS trayek Medan-Padang/Padang-Medan berdasarkan BOK pada saat kenaikan harga BBM untuk kelas bus ekonomi non-toilet adalah sebesar Rp 212.600/penumpang, pada kelas bus eksekutif sebesar Rp 326.784/penumpang, dan super eksekutif sebesar Rp 469.431/penumpang.
2. Berdasarkan hasil perhitungan tarif yang didapatkan bahwa tarif yang dibayarkan oleh penumpang tidak sesuai atau besaran tarif yang ditetapkan perusahaan berbeda dengan besaran tarif yang ditetapkan berdasarkan BOK.

Adapun saran untuk tugas akhir ini adalah:

1. Bagi pihak PO ALS, untuk kedepannya diharapkan bisa lebih menekan biaya

operasional kendaraan agar biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2. Bagi mahasiswa Departemen Teknik Sipil Universitas Negeri Padang, yang ingin membahas lebih dalam mengenai efisiensi tarif yang ditetapkan pada bus ALS dengan mempertimbangkan *Ability to Pay* dan *Willingness to Pay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Salim. 2000. Manajemen Transportasi. Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Azis, R., & Asrul. 2014. Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Button, J. K 1993 Transport Economic, 2nd Edition, Cambridge University Press, United Kingdom.
- Departemen Pekerjaan Umum. 1995. Biaya Operasional Kendaraan (BOK) untuk Jalan Perkotaan Di Indonesia, Direktorat Bima Teknik, Jakarta.
- Departemen Perhubungan Republik Indonesia. 2002. Mekanisme Penetapan Tarif dan Formula Perhitungan BOK. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 2002. Keputusan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.687/AJ.206/DRJD/2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur. Kementerian Perhubungan.
- Fitriatun, Fina. 2023. Evaluasi Kualitas Pelayanan dan Penyesuaian Tarif Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP) Sebagai Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Pasca Pandemi Covid-19. Magelang: UNTIDAR.
- Haqqi, Ulfi. 2020. Evaluasi Tarif Bus Eksekutif Antar Kota Antar Provinsi Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Trayek Medan-Pasaman Barat. Medan: Universitas Medan Area.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. 2022. Harga Jual Eceran Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Munawar, Ahmad. 2004. Manajemen Lalu Lintas Perkotaan. Yogyakarta: Beta Offset.
- Nasution. 2008. Manajemen Transportasi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1993 Tentang Angkutan Jalan.

- Pemerintah Republik Indonesia. 1993. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1993 tentang Angkutan Jalan. Jakarta.
- Ramadhan, Ilham. 2022. Dampak Harga BBM, Tarif Angkutan Umum Diperkirakan Naik 12,5%. Diakses pada tanggal 9 November 2023 dari <https://mediaindonesia.com/ekonomi/519873/dampak-harga-bbm-tarif-angkutan-umum-diperkirakan-naik-125>.
- Sani, Zulfar. 2010. Transportasi. Jakarta: UI Press.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.
- Sinambela, L. P. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Graha Ilmu.
- Sobarudin, A. M. 2023. Fakta unik PO ALS Sang Legenda Lintas Sumatera, Lengkap Dengan Trayek Dan Harga Tiketnya. Diakses pada tanggal 9 November 2023 dari <https://www.harianhaluan.com/otomotif/109744323/8-fakta-unik-po-bus-als-sang-legenda-lintas-sumatera-lengkap-dengan-trayek-dan-harga-tiketnya>.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2009. Lalu Lintas dan Angkutan. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Utomo, S. H. T. 2009. Jalan Rel. Yogyakarta: Beta Offset.
- Warpani, Suwardjoko. 1990. Merencanakan Sistem Perangkutan. Bandung: Penerbit ITB.